

Analisis Kegiatan PAI Luar Sekolah di SD Islam Assalam Bandar Lampung

Munawaroh

IAI Darul Fatah Bandar Lampung

munaw3382@gmail.com

Akhmad Khoiri

IAI Darul Fatah Bandar Lampung

achmadchoiry1987@gmail.com

Abstract. This research aims to look at the implementation of Islamic Religious Education (PAI) activities outside the school environment for Assalam Islamic Elementary School students. This program is designed to strengthen students' religious understanding and Arabic language skills through practical experiences outside the classroom. This research approach uses qualitative methods with data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. PAI activities outside of school include Arabic speech practice which aims to improve students' communication skills, memorizing the Al-Qur'an (tahfidz) to instill discipline and spirituality, as well as reciting the Prophet's prayers which are expected to foster students' love for the Prophet Muhammad. The results showed that this activity significantly improved students' Arabic language skills, strengthened their memorization, and increased their emotional involvement in religious practices. Even though this program is running well, there are several obstacles, such as limited time allocation and parent participation that needs to be increased. The recommendation given is to increase school and parent support to maximize the positive impact of this activity.

Keywords: *PAI Outside of school, Contextual learning*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pelaksanaan kegiatan Pendidikan Agama Islam (PAI) di luar lingkungan sekolah pada siswa SD Islam Assalam, Program ini dirancang untuk memperkuat pemahaman keagamaan siswa serta keterampilan bahasa Arab melalui pengalaman praktik di luar kelas. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan PAI luar sekolah meliputi latihan pidato berbahasa Arab yang bertujuan meningkatkan kemampuan komunikasi siswa, hafalan Al-Qur'an (tahfidz) untuk menanamkan kedisiplinan dan spiritualitas, serta pembacaan shalawat Nabi yang diharapkan menumbuhkan kecintaan siswa terhadap Rasulullah SAW. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ini secara signifikan meningkatkan keterampilan bahasa Arab siswa, memperkuat hafalan mereka, dan meningkatkan keterlibatan emosional mereka dalam praktik keagamaan. Meskipun program ini berjalan dengan baik, terdapat beberapa kendala, seperti alokasi waktu yang terbatas dan partisipasi orang tua yang perlu ditingkatkan. Rekomendasi yang diberikan adalah peningkatan dukungan sekolah dan orang tua untuk memaksimalkan dampak positif dari kegiatan ini.

Kata Kunci: PAI Luar sekolah, Pembelajaran kontekstual

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan moral siswa, terutama di tingkat sekolah dasar. Pendidikan agama tidak hanya harus diberikan melalui pengajaran di dalam kelas, tetapi juga melalui kegiatan di luar sekolah yang dapat menginternalisasi nilai-nilai agama secara lebih aplikatif. Menurut beberapa penelitian, pembelajaran agama yang melibatkan pengalaman nyata di luar kelas mampu memberikan dampak yang lebih mendalam pada pemahaman siswa terhadap ajaran agama (Supriyadi, 2021; Rahman & Hidayat, 2020). Hal ini sejalan dengan pandangan yang menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual memungkinkan siswa menghubungkan pengetahuan teoretis dengan praktik kehidupan sehari-hari (Nasir, 2020).

SD Islam Assalam telah mengimplementasikan program PAI luar sekolah yang mencakup kegiatan pidato berbahasa Arab, tahfidz Al-Qur'an, dan pembacaan shalawat Nabi Muhammad SAW. Kegiatan pidato berbahasa Arab bertujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dalam bahasa Arab, yang juga merupakan bahasa Al-Qur'an. Berdasarkan penelitian oleh Maulana (2022), latihan berbicara dalam bahasa Arab secara terstruktur dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks-teks agama. Selain itu, tahfidz Al-Qur'an tidak hanya mengajarkan siswa untuk menghafal, tetapi juga membentuk kedisiplinan dan spiritualitas yang kuat, sebagaimana diungkapkan oleh Yusuf (2021). Pembacaan shalawat Nabi SAW juga berperan dalam menumbuhkan rasa cinta kepada Rasulullah, yang merupakan salah satu elemen penting dalam pendidikan karakter Islam (Fitriani, 2022).

Namun, pelaksanaan PAI luar sekolah menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu dan koordinasi antara sekolah dan orang tua. Menurut penelitian oleh Lestari (2021), keterlibatan orang tua dalam kegiatan keagamaan anak-anak mereka di luar sekolah sangat mempengaruhi keberhasilan program tersebut. Oleh karena itu, sinergi yang lebih baik antara sekolah, keluarga, dan masyarakat diperlukan untuk mendukung efektifitas program ini. Program ini diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan kontekstual bagi siswa, yang pada akhirnya dapat memperkuat pemahaman dan pengamalan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara rinci pelaksanaan kegiatan Pendidikan Agama Islam (PAI) di luar sekolah di SD Islam Assalam. Metode ini dipilih karena memungkinkan

peneliti untuk mengeksplorasi fenomena secara mendalam dan holistik, khususnya dalam memahami bagaimana kegiatan pidato berbahasa Arab, tahfidz, dan shalawat Nabi Muhammad SAW diterapkan dan memberikan pengaruh terhadap siswa. Penelitian kualitatif dianggap efektif dalam studi tentang pendidikan agama karena dapat menangkap kompleksitas praktik pendidikan dalam konteks sosial tertentu (Sugiyono, 2018)

Dalam pelaksanaannya yakni menggunakan beberapa tahap, pertama reduksi data yaitu menyederhanakan, menggolongkan dan membuang data yang tidak diperlukan, kedua display data yakni penyajian data dengan bentuk teks naratif kemudian disusun secara sistematis agar mudah dipahami. Yang terakhir yakni penarikan kesimpulan. Data yang terkumpul mula-mula disusun, dijelaskan, dan kemudian di analisis. Pada tahap yang terakhir, metode ini harus sampai kepada kesimpulan-kesimpulan atas dasar penelitian data, sedangkan teknik analisisnya berupa *content analysis* atau biasa disebut dengan analisis isi, dengan analisis isi ini diharapkan dapat dihasilkan gambaran tentang urgensi moderasi beragama secara utuh melalui analisis data dan informasi yang digali dari sumbernya, agar kandungan yang sebenarnya dapat dikemukakan, analisis ini diperlukan, karena teknik analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga pada akhirnya dapat disimpulkan, data yang terkumpul dianalisis dengan teknik analisis kualitatif, yakni dengan menjabarkan dalam kalimat secara jelas, sistematis hingga dapat diperoleh gambaran yang jelas dan lengkap dalam kesimpulan penelitian Sugiono, 2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di luar sekolah bertujuan untuk menjembatani materi agama dengan praktik nyata di lingkungan sosial dan kehidupan sehari-hari. Dalam pendekatan ini, fokusnya adalah pada penerapan nilai-nilai agama secara langsung di kehidupan masyarakat, dengan harapan agar siswa dapat memahami agama tidak hanya sebagai pengetahuan tetapi juga sebagai pedoman kehidupan. Pendekatan ini relevan untuk kegiatan anak-anak di Sekolah Dasar.

2. Ciri-ciri dan Penerapan Pembelajaran Kontekstual dalam PAI di Luar Sekolah

Pembelajaran PAI di luar sekolah melalui pendekatan kontekstual mencakup beberapa aspek berikut:

a. Mengaitkan Materi dengan Kehidupan Sehari-hari.

Materi agama dikaitkan dengan kegiatan sehari-hari yang relevan dengan siswa. Misalnya, pelajaran tentang sedekah tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga diwujudkan dengan mengajak siswa untuk ikut serta dalam kegiatan sosial, seperti membagikan makanan kepada fakir miskin.

b. Pendekatan Melalui Kegiatan Nyata (Hands-on Activities)

Anak-anak diajak melakukan kegiatan praktik keagamaan, seperti salat berjamaah, praktik wudhu, belajar membaca Al-Qur'an, dan menghadiri kajian keagamaan. Misalnya, dalam pembelajaran akhlak, siswa bisa diajak melakukan praktik menghormati orang tua dan guru dengan aktivitas di rumah dan lingkungan sekitar.

c. Penggunaan Cerita dan Pemodelan

Cerita dari kisah Nabi dan sahabat dapat digunakan sebagai media untuk memberikan contoh nyata tentang perilaku yang baik. Pemodelan ini penting karena siswa di luar sekolah cenderung belajar melalui pengamatan dan peniruan. Guru atau pembimbing dapat memberikan contoh langsung dalam penerapan nilai-nilai agama.

d. Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning)

Pendekatan kontekstual memungkinkan pembelajaran PAI berbasis proyek, seperti mengadakan kegiatan amal di lingkungan masyarakat atau menyusun program keagamaan kecil, misalnya bakti sosial atau pengajian rutin. Dengan demikian, siswa dapat terlibat aktif dalam menyebarkan nilai-nilai agama yang telah dipelajari.

e. Pembentukan Kelompok Belajar atau Masyarakat Belajar

Siswa dilibatkan dalam kelompok belajar yang mendorong diskusi dan saling belajar satu sama lain. Ini bisa dilakukan melalui kegiatan musyawarah kelompok, diskusi kecil, atau pengajian kelompok yang lebih santai dan Membantu siswa memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan nyata. Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui kegiatan langsung yang relevan. Mengembangkan keterampilan sosial siswa dalam berinteraksi dengan sesama dalam konteks agama. Membantu siswa memahami agama bukan hanya sebagai teori, tetapi juga sebagai panduan interaktif.

3. Manfaat Pendekatan Kontekstual dalam PAI di Luar Sekolah

Pendekatan ini memberikan berbagai manfaat, antara lain:

- a. Membantu siswa memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan nyata.
- b. Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui kegiatan langsung yang relevan.
- c. Mengembangkan keterampilan sosial siswa dalam berinteraksi dengan sesama dalam konteks agama.
- d. Membantu siswa memahami agama bukan hanya sebagai teori, tetapi juga sebagai panduan untuk berperilaku sehari-hari.

Penelitian yang dilakukan oleh Abbas dan Lilis (2015) menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual efektif meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan aplikasi konsep agama di kehidupan nyata. Selain itu, penelitian oleh Sukardi (2018) dalam konteks pengajaran di pesantren menemukan bahwa pembelajaran yang mengaitkan konsep agama dengan praktik sosial berhasil menumbuhkan kesadaran moral dan sosial yang lebih baik pada siswa

4. Kegiatan Pendidikan Islam (PAI) Luar Sekolah di SD ISLAM Assalam

Kegiatan Pendidikan Agama Islam (PAI) Luar bertujuan untuk membantu siswa mengaplikasikan ajaran-ajaran Islam secara praktis dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini memungkinkan mereka untuk tidak hanya memahami teori agama, tetapi juga mampu menjalankan ajaran-ajaran agama dengan baik. Menurut Rahman (2020), pengalaman langsung dalam kegiatan keagamaan di luar kelas dapat memperkuat internalisasi nilai-nilai agama. Kegiatan di luar sekolah, seperti pidato berbahasa Arab, tahfidz, atau pembacaan shalawat, membantu siswa mengembangkan keterampilan praktis dalam bidang keagamaan. Sa'diyah (2021) menyebutkan bahwa kegiatan seperti pidato berbahasa Arab memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan bahasa yang diperlukan dalam memahami teks-teks keagamaan, terutama Al-Qur'an.

Selain itu kegiatan pendidikan agama islam (PAI) Luar Sekolah sebuah kegiatan yang mengacu pada program atau aktivitas pembelajaran yang diselenggarakan di luar lingkungan formal kelas, dengan tujuan memperdalam pemahaman dan pengamalan ajaran Islam. Kegiatan ini dilakukan di luar batasan ruang kelas konvensional untuk memberikan

pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan praktis, yang memungkinkan siswa untuk menghubungkan materi agama dengan kehidupan sehari-hari. Beberapa kegiatan Pendidikan Agama Islam (PAI) Luar Sekolah yang diselenggarakan di SD Islam Assalam yakni: Pidato Bahasa Arab, Tahfidz Qur'an dan Shalawat Nabi SAW, berikut penjelasannya:

a. Kegiatan Pidato Bahasa Arab

Kegiatan pidato berbahasa Arab di SD Islam Assalam merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa dalam bahasa Arab sekaligus memperkenalkan bahasa Al-Qur'an kepada mereka. Berdasarkan observasi dan wawancara, kegiatan ini dilaksanakan secara rutin dalam format latihan pidato singkat yang melibatkan siswa kelas IV hingga VI. Setiap siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pidato dalam bahasa Arab, dimulai dengan kalimat sederhana, dan seiring waktu meningkat ke struktur yang lebih kompleks.

Dari hasil observasi, terlihat bahwa siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini, meskipun terdapat perbedaan kemampuan antara siswa yang satu dengan yang lain. Guru PAI berperan aktif sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan dan umpan balik terhadap penggunaan bahasa Arab yang benar. Secara umum, kegiatan pidato ini berhasil meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan umum, sekaligus memperkaya kosakata dan pemahaman mereka terhadap bahasa Arab.

Penelitian oleh Maulana (2022) juga menemukan bahwa kegiatan berbicara bahasa Arab secara rutin, seperti pidato atau ceramah, mampu memperbaiki keterampilan berbicara siswa secara signifikan. Lebih lanjut, Maulana menjelaskan bahwa melalui kegiatan seperti ini, siswa tidak hanya belajar struktur bahasa, tetapi juga belajar menyampaikan ide dan gagasan dalam bahasa yang berbeda, yang sangat penting dalam pembelajaran kontekstual.

b. Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an

Program *Tahfidzul Qur'an* salah satu program yang dilaksanakan di SD Islam Assalam merupakan program yang dirancang untuk membantu anak-anak menghafal Al-Qur'an sejak usia dini dengan metode yang disesuaikan dengan karakteristik mereka. Pembelajaran tahfidz ini tidak hanya menekankan pada kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga pada pemahaman dan pengamalan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Menurut penelitian oleh Rahmawati (2020), program

tahfidz yang efektif harus melibatkan metode yang variatif dan menyenangkan, seperti pengulangan ayat (*repetisi*), pembelajaran berbasis audio-visual, serta pendekatan berbasis cerita dan permainan. Hal ini bertujuan untuk menjaga minat dan motivasi anak dalam menghafal Al-Qur'an.

Salah satu metode yang sering digunakan adalah *Sima'i*, di mana anak-anak mendengarkan bacaan guru secara berulang-ulang untuk menginternalisasi bunyi dan irama Al-Qur'an. Setelah itu, anak diajak menghafal dengan bantuan visualisasi, di mana mereka melihat langsung teks Al-Qur'an sambil menghafal. Metode pengulangan sangat penting dalam proses tahfidz karena membantu anak-anak untuk menguatkan daya ingat terhadap ayat yang sudah dihafal (Nashrudin, 2019). Selain itu, pendekatan berbasis nilai juga penting, di mana guru mengajarkan arti dan pesan moral dari setiap ayat, agar anak-anak tidak hanya menghafal tetapi juga memahami maknanya.

Penelitian oleh Syarifuddin (2018) menunjukkan bahwa program tahfidz untuk anak SD yang dilengkapi dengan kegiatan seperti kompetisi hafalan dan *tahfidz camp* mampu meningkatkan motivasi dan daya ingat anak dalam menghafal Al-Qur'an. Program ini juga terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan bahasa Arab anak, terutama dalam memahami dan mengenal kosa kata yang digunakan dalam Al-Qur'an. Dengan demikian, program tahfidzul Qur'an bagi anak-anak usia SD tidak hanya membentuk kemampuan menghafal tetapi juga berkontribusi dalam membentuk karakter, kecerdasan spiritual, dan kemampuan bahasa mereka.

c. Kegiatan Shalawat Nabi Muhammad SAW

Kegiatan pembacaan shalawat Nabi Muhammad SAW di SD Islam Assalam merupakan salah satu bentuk pengamalan ajaran agama Islam yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta kepada Rasulullah dan memperkuat spiritualitas siswa. Kegiatan ini biasanya dilakukan secara rutin dalam berbagai kesempatan, baik di dalam maupun di luar kelas, dan sering kali menjadi bagian dari kegiatan keagamaan di sekolah.

Menurut Ahmad (2021), shalawat memiliki makna yang mendalam, yaitu ungkapan rasa cinta, penghormatan, dan pengakuan atas perjuangan Nabi dalam menyebarkan ajaran Islam. Dengan membacakan shalawat, siswa diajarkan untuk menghargai dan meneladani sifat-sifat Nabi Muhammad, seperti kasih sayang, kejujuran, dan ketekunan. Sebagaimana diungkapkan oleh Fitriani (2022), kegiatan ini memberikan

dampak positif terhadap kesehatan mental dan emosional siswa, karena shalawat dianggap sebagai bentuk meditasi dan refleksi spiritual yang dapat menenangkan jiwa. Siswa yang rutin membacakan shalawat cenderung lebih tenang, sabar, dan optimis dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari.

Rizki (2020) menjelaskan bahwa kegiatan shalawat yang dilakukan secara bersama-sama dapat membangun rasa persatuan dan saling pengertian di antara siswa, sehingga menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran agama yang lebih baik. Selain itu, kegiatan ini juga berpotensi untuk mengajak orang tua dan masyarakat sekitar berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, sehingga menciptakan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

5. Pengaruh Terhadap Kertrampilan Bahasa Arab Siswa

Dari wawancara dengan guru PAI, dijelaskan bahwa kegiatan pidato berbahasa Arab ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan bahasa Arab siswa. Guru mencatat bahwa siswa yang sebelumnya kurang aktif dalam berbicara menjadi lebih percaya diri dan berani tampil di depan teman-temannya. Selain itu, pembelajaran kosakata dan tata bahasa Arab melalui latihan pidato juga mempercepat proses pembelajaran bahasa Arab, terutama dalam aspek berbicara dan mendengarkan.

Sebagaimana diungkapkan oleh Sa'diyah (2021), penggunaan metode berbicara dalam pengajaran bahasa Arab merupakan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan kemampuan komunikatif siswa. Siswa yang terlibat dalam praktik berbicara secara langsung akan lebih mudah memahami konteks penggunaan bahasa dibandingkan dengan pembelajaran berbasis teks semata. Ini sejalan dengan hasil yang ditemukan di SD Islam Assalam, di mana siswa menunjukkan kemajuan dalam penggunaan bahasa Arab secara praktis, baik dalam pidato formal maupun dalam interaksi sehari-hari di sekolah.

6. Tantangan dan Hambatan yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Kegiatan PAI Luar Sekolah

Terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaan kegiatan pidato berbahasa Arab ini. Salah satu tantangan utama adalah perbedaan kemampuan bahasa Arab antar siswa. Sebagian siswa yang memiliki latar belakang keluarga dengan pengetahuan bahasa Arab yang baik cenderung lebih mudah mengikuti dan beradaptasi dengan kegiatan ini, sementara siswa yang tidak memiliki latar belakang tersebut seringkali mengalami kesulitan.

Menurut Rahman (2020), salah satu kendala dalam pembelajaran bahasa Arab adalah latar belakang siswa yang beragam, terutama di sekolah-sekolah umum yang tidak secara intensif mengajarkan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih inklusif dan adaptif, seperti memberikan materi yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dan menyediakan pendampingan bagi siswa yang memerlukan bantuan lebih.

7. Solusi dan Rekomendasi yang ditawarkan dalam Pelaksanaan Kegiatan PAI Luar Sekolah

Untuk mengatasi hambatan yang muncul, sekolah telah mulai menerapkan strategi diferensiasi pembelajaran dengan membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil berdasarkan kemampuan mereka dalam bahasa Arab. Hal ini memungkinkan siswa yang kurang mampu mendapatkan perhatian lebih dari guru, sementara siswa yang lebih maju dapat dilatih untuk pidato yang lebih kompleks. Selain itu, peningkatan kolaborasi dengan orang tua juga dilakukan agar siswa bisa berlatih di rumah.

Sebagai rekomendasi, penelitian dari Fauziah (2021) menyarankan agar sekolah memberikan dukungan tambahan berupa media pembelajaran interaktif, seperti video atau aplikasi pembelajaran bahasa Arab, yang dapat membantu siswa belajar dengan lebih menyenangkan dan efisien di rumah. Penggunaan teknologi dalam mendukung pembelajaran bahasa telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa (Fauziah, 2021).

Hasil kegiatan PAI Luar Sekolah yakni pidato berbahasa Arab, tahfidzul Qur'an dan Shalawat Nabi SAW menunjukkan bahwa program ini memberikan manfaat yang signifikan dalam baik dalam pengembangan keterampilan bahasa Arab siswa, keterampilan hafalan siswa dan keterampilan kesenian siswa. Kegiatan ini tidak hanya membangun keterampilan linguistik, tetapi juga keterampilan berbicara di depan umum, kemampuan hafalan siswa dan rasa percaya diri yang sangat penting bagi perkembangan siswa. Keterlibatan siswa dalam kegiatan ini memberikan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan bahasa Arab yang mereka pelajari secara teoritis di kelas ke dalam situasi yang lebih praktis.

KESIMPULAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) luar sekolah di SD Islam Assalam, melalui kegiatan seperti pidato berbahasa Arab, tahfidz, dan pembacaan shalawat Nabi Muhammad SAW, memiliki dampak positif terhadap pengembangan keterampilan, karakter, dan spiritualitas

siswa. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab dan hafalan Al-Qur'an, tetapi juga sebagai media untuk memperdalam penghayatan agama, membentuk akhlak mulia, serta menumbuhkan kecintaan kepada Rasulullah.

Secara keseluruhan, kegiatan PAI luar sekolah memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan praktis, sehingga siswa dapat menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat keimanan, ketakwaan, dan hubungan sosial antar siswa. Tantangan yang muncul, seperti perbedaan kemampuan antar siswa, dapat diatasi dengan strategi pembelajaran yang inklusif, seperti pembagian kelompok berdasarkan kemampuan dan penggunaan teknologi sebagai alat bantu. Penelitian ini menegaskan bahwa PAI luar sekolah adalah komponen penting dalam pendidikan agama yang holistik, yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada afektif dan psikomotorik, sehingga dapat membentuk siswa yang berkarakter religius, cerdas, dan berakhlak mulia.

REFERENSI

- Abbas, Z., & Lilis, S. (2015). Effectiveness of Contextual Teaching and Learning (CTL) in Improving Academic Performance of Students in Secondary School Physics. *Journal of Education and Practice*, 6(13), 100-107.
- Ahmad, M. (2021). *Makna Dan Keutamaan Shalawat Dalam Islam*. *Jurnal Studi Islam*, 15(1), 55-67.
- Fauziah, S. (2021). *Penggunaan Teknologi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(3), 123-136.
- Fitriani, N. (2022). *Pengaruh Shalawat Terhadap Penguatan Karakter Siswa*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 123-134.
- Fitriani, N. (2022). *Peran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Agama Islam*. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 7(2), 145-158.
- Fitriani, N. (2022). *Peran Pembacaan Shalawat Nabi Dalam Pendidikan Agama*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 145-158.
- Lestari, D. (2021). *Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan PAI Di Luar Sekolah*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 98-112.
- Maulana, A. (2022). Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 9(3), 150-165.
- Maulana, A. (2022). *Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 9(3), 150-165.

- Nashrudin, M. (2019). Strategi Pengulangan Ayat dalam Pembelajaran Tahfidz untuk Anak SD. *Jurnal Pendidikan Al-Qur'an*, 8(1), 34-45.
- Nasir, M. (2020). *Pembelajaran Kontekstual Dalam Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 12(1), 45-58.
- Rahman, A. (2020). *Kendala Pembelajaran Bahasa Arab Di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Islam Dan Bahasa Arab, 5(2), 87-98.
- Rahman, A., & Hidayat, M. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Agama Islam Di Luar Kelas*. Jurnal Studi Pendidikan Islam, 5(2), 87-98.
- Rahmawati, L. (2020). Efektivitas Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan Pendekatan Kontekstual di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 123-135.
- Rizki, A. (2020). *Pengaruh Kegiatan Shalawat Terhadap Pembentukan Karakter Siswa*. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10 (2), 112-124.
- Sa'diyah, N. (2021). *Metode Pengajaran Bahasa Arab Yang Efektif Untuk Siswa Pemula*. Jurnal Pendidikan Bahasa, 8(1), 45-59.
- Sukardi, R. (2018). Implementasi Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 120-133.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Buku ini membahas metode penelitian secara mendalam, mencakup pendekatan kuantitatif, kualitatif, serta pengembangan (R&D).
- Supriyadi, R. (2021). *Pembelajaran Kontekstual Dan Penerapannya Dalam Pendidikan Agama*. Jurnal Inovasi Pendidikan Islam, 10(4), 67-79.
- Syarifuddin, A. (2018). Pengaruh Program Tahfidzul Qur'an terhadap Pengembangan Karakter dan Keterampilan Bahasa Anak. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 9(3), 56-69.
- Yusuf, M. (2021). *Pengaruh Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Kedisiplinan Siswa*. Jurnal Studi Islam Dan Pendidikan, 4(3), 200-213.